

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada “Buku Pedoman Penulisan Skripsi PTK dan R&D Prodi PIAUD” yaitu menggunakan kombinasi antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena PTK menunjukkan pada pemaknaan apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, baik yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan. Adapun pendekatan kuantitatif digunakan karena tetap ada proses perhitungan nilai rerata hasil belajar anak-anak di dalam PTK.¹

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.²

¹ TIM Penyusun PIAUD, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi PTK dan R&D Prodi PIAUD*, (Banjarmasin: Prodi PIAUD UIN Antasari, 2020), h. 6.

² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.44-45.

Jenis penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal hingga selesai dalam bentuk laporan penelitian. Mulai dari perencanaan penelitian, melakukan pemantauan, pencatatan, dan pengumpulan data. Kemudian peneliti melakukan analisis data dan diakhiri dengan pelaporan hasil penelitian.³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Ulum yang berlokasi di jalan Teluk Tiram Darat Rt. 20 No. 03 kelurahan Telawang kecamatan Banjarmasin Barat kota Banjarmasin. Di bawah Yayasan Pendidikan Bina Islam Nurul Ulum, yang dipimpin oleh kepala sekolah ibu Rabiatul Chairiyah, S.Pd.I.,S.Pd.MM.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam Penelitian tindakan kelas ini adalah anak kelompok B di RA Nurul Ulum Banjarmasin, dengan rentang usia 5-6 tahun dengan jumlah 12 orang yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Pada penelitian tindakan kelas ini objek penelitian adalah meningkatkan perkembangan fisik-motorik (kasar) melalui permainan halang rintang di kelompok B di RA Nurul Ulum Banjarmasin.

³ Sigit Purnama, Hardiyanti Pratiwi, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h. 13.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini merupakan data yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu:

- a. Aktivitas anak kelompok B RA Nurul Ulum Banjarmasin dalam kegiatan permainan halang rintang meliputi, minat, perhatian dan antusias anak.
- b. Hasil perkembangan kemampuan motorik kasar anak kelompok B RA Nurul Ulum Banjarmasin meliputi kekuatan, keseimbangan dan kelincahan anak.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu anak kelompok B RA Nurul Ulum Banjarmasin itu sendiri yang berjumlah 12 orang anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Teknik Observasi

Teknik Observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat semua hal yang diperlukan maupun yang terjadi sebelum, saat, dan setelah tindakan. Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan dengan memberi tanda *check list* pada lembar observasi sesuai dengan hasil pengamatan. Adapun hal-hal yang

diobservasi yaitu aktivitas anak dan perkembangan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang. Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi pada penelitian ini berupa foto dan video kegiatan pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data dan menginterpretasikan data dengan tujuan menempatkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.⁴

1. Analisis data kualitatif pada penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, berikut penjelasannya:⁵

a. Reduksi Data

Pelaksanaan reduksi data ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian berlangsung, bahkan dimulai sejak data pertama terkumpul hingga proses penelitian dinyatakan selesai. Reduksi data dilakukan

⁴ *Ibid.*, h. 181.

⁵ *Ibid.*, h. 133.

dengan merangkum dan memilih data untuk disusun secara sistematis agar menghasilkan gambaran hasil penelitian.

b. Display Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah display data atau penyajian data dengan singkat, jelas, dan lengkap. Bentuk penyajian data adalah teks naratif dari catatan observasi yang ditemukan dilapangan. Pengajian teks naratif ini didampingi dengan tabel dan diagram. Penafsiran temuan data hingga mengambil simpulan diambil dari display data ini.

c. pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan data pada dasarnya telah dimulai sejak awal penelitian untuk mencari keterkaitan antar data yang telah terkumpul. Melalui proses ini, simpulan juga sudah terjadi sejak awal penelitian dalam bentuk simpulan sementara. Hal ini dilakukan agar proses reduksi data, display data, hingga penarikan kesimpulan tidak melenceng atau tidak menjauhi data-data yang telah terkumpul.

2. Analisis data kuantitatif adalah analisis yang dilakukan berdasarkan jumlah atau banyaknya nilai/skor. Hal ini dapat diketahui dengan menganalisis lembar hasil observasi aktivitas anak dan lembar hasil observasi kemampuan motorik kasar anak.⁶

Berikut analisis data dalam penelitian ini adalah:

⁶ *Ibid.*, h. 117.

- a. Analisis Observasi Aktivitas Anak Dalam Kegiatan Bermain Halang Rintang.

Berikut rumus ketuntasan individual:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Interpretasi data aktivitas anak dengan ketentuan nilai rata-rata yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas anak pada kegiatan bermain halang rintang adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kategori Aktivitas Anak

No.	Skor	Persentase	Kategori
1.	10-12	76% - 100%	Sangat Aktif (+)
2.	7-9	51% - 75%	Aktif (+)
3.	4-6	26% - 50%	Cukup Aktif (-)
4.	1-3	01% - 25%	Kurang Aktif (-)

Rumus penentuan kriteria penilaian untuk mengetahui persentasi ketuntasan klasikal pada kegiatan bermain halang rintang anak:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah anak dengan kategori aktif}}{\text{Jumlah Seluruh anak}} \times 100$$

- b. Analisis Observasi Perkembangan Fisik-Motorik (kasar) Anak

Aspek perkembangan fisik-motorik (kasar) anak yang dinilai adalah kekuatan, keseimbangan dan kelincahan anak dalam melalui jalur permainan halang rintang.

Berikut rumus ketuntasan individual:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Aspek Yang diamati}} \times 100$$

Interpretasi data perkembangan fisik-motorik (kasar) anak dengan ketentuan nilai rata-rata yang diperoleh dari lembar observasi perkembangan fisik-motorik (kasar) anak adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kategori Perkembangan Fisik Motorik (Kasar)

No.	Skor	Persentase	Kategori
1.	10-12	76% - 100%	Berkembang Sangat Baik
2.	7-9	51% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan
3.	4-6	26% - 50%	Mulai Berkembang
4.	1-3	01% - 25%	Belum Berkembang

Rumus penentuan kriteria penilaian untuk mengetahui persentase ketuntasan klasikal pada perkembangan fisik-motorik (kasar) anak:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Anak Yang Mendapatkan Skor} \geq \text{BSH}}{\text{Jumlah Seluruh Anak}} \times 100$$

Tabel 3.3
Kriteria Perkembangan Fisik Motorik (Kasar)

Skor	Kategori	Kriteria
10-12	Berkembang Sangat Baik (BSB)	Anak dapat melakukan gerakan melompat dengan kaki menjepit bola dengan sangat baik tanpa melakukan jeda untuk melompat, Anak dapat melakukan gerakan melompat dengan satu kaki dan memindahkan bentuk geometri dengan menjaga keseimbangan tubuhnya tanpa jatuh sama sekali, dan Anak dapat melakukan gerakan berjalan menyamping kemudian jongkok menyentuh lantai dengan sangat lincah tanpa terlihat kaku/ragu sama sekali.
7-9	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Anak dapat melakukan gerakan melompat dengan kaki menjepit bola dengan cukup baik namun masih perlu sedikit jeda untuk melompat, Anak dapat melakukan gerakan melompat dengan satu kaki dan memindahkan bentuk geometri dengan menjaga keseimbangan tubuhnya tanpa jatuh namun masih sedikit bergoyang/tidak kokoh, dan Anak dapat melakukan gerakan berjalan

		menyamping kemudian jongkok menyentuh lantai dengan cukup lincah namun masih terlihat sedikit kaku.
4-6	Mulai Berkembang (MB)	Anak mulai bisa melakukan gerakan melompat dengan kaki menjepit bola namun masih perlu jeda yang cukup panjang untuk kembali melakukan lompatan, Anak mulai bisa melakukan gerakan melompat dengan satu kaki dan memindahkan bentuk geometri namun masih dibantu oleh guru untuk mempertahankan keseimbangan dengan berpegangan, dan Anak mulai bisa melakukan gerakan berjalan menyamping kemudian jongkok menyentuh lantai namun masih terlihat kaku.
1-3	Belum Berkembang (BB)	Anak belum bisa melakukan gerakan melompat dengan kaki menjepit bola, belum bisa melakukan gerakan melompat dengan satu kaki, belum bisa memindahkan bentuk geometri dengan menjaga keseimbangan dari awal anak masih dibantu oleh guru dengan berpegangan untuk mempertahankan keseimbangan tubuhnya, dan Anak belum bisa melakukan gerakan berjalan menyamping kemudian jongkok menyentuh lantai masih terlihat kaku.

Adapun indikator keberhasilan penelitian dilihat dari 2 aspek, yaitu:

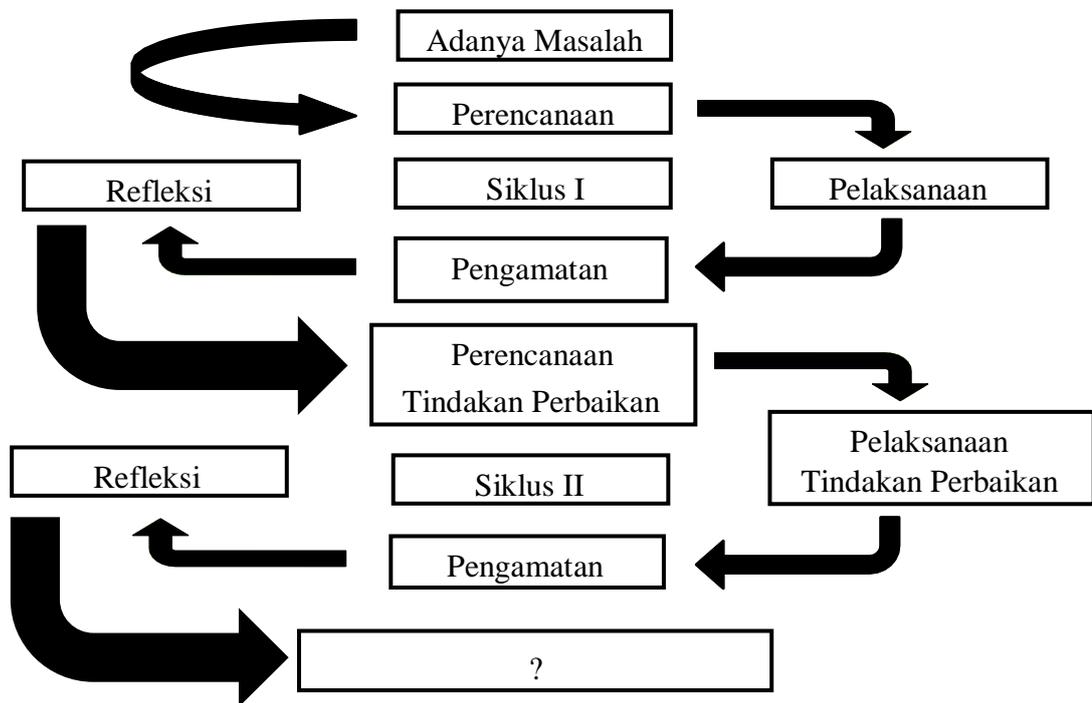
1. Indikator keberhasilan untuk aktivitas anak dikatakan berhasil apabila secara klasikal 80% anak berkategori aktif.
2. Hasil pengembangan kemampuan motorik kasar dikatakan berhasil apabila:
 - a. Individual anak minimal mendapat skor 7 atau berkembang sesuai harapan (BSH) dalam bermain halang rintang.
 - b. Secara klasikal 80% anak berkembang sesuai harapan (BSH) dalam bermain halang rintang.

G. Prosedur Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di salah satu Kelompok B RA Nurul Ulum Banjarmasin. Adapun langkah-langkah penelitian ini meliputi perencanaan kegiatan pengembangan, kemudian melakukan tindakan/pelaksanaan, pengamatan/ observasi, dan refleksi. Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini merupakan tindakan berulang dalam upaya menyempurnakan berbagai perbaikan dari tindakan-tindakan yang belum terselesaikan terhadap problem belajar yang dihadapi guru.

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan kegiatan pengembangan sesuai rancangan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan pelaksanaan 4 hari pertemuan (siklus I) dan 4 hari pertemuan (siklus II). Selama proses pelaksanaan dilakukan pengamatan/ observasi terhadap aktifitas guru dan aktifitas anak serta hasil belajar anak. Hasil pengamatan dijadikan referensi dalam kegiatan refleksi.

Adapun bagan penelitian tindakan kelas pada setiap siklus adalah sebagai berikut:



Bagan Model Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart⁷

Berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart, penelitian tindakan kelas memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap penyusunan tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang disusun dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya bersifat fleksibel agar dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak

⁷ Arikunto, Suharsimi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006). h, 42.

dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan serta memungkinkan untuk bertindak secara lebih efektif dalam berbagai keadaan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Namun penerapan tindakan ini tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana. Dalam hal ini, rencana yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam hal dasar pemikirannya. Oleh karena itu, tindakan sebaiknya dilakukan secara fleksibel, tidak kaku, dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran nyata yang terjadi.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan melalui observasi dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan. Observasi siswa dilakukan oleh peneliti dengan panduan indikator ketercapaian perkembangan yang terdapat pada Permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Ketercapaian anak setiap hari dicatat oleh guru atau peneliti berupa catatan lapangan dan akan dimasukkan dalam catatan refleksi.

4. Refleksi

Data yang terkumpul melalui observasi, baik observasi aktivitas anak maupun observasi hasil pengembangan anak akan di evaluasi dan di analisa dengan tujuan menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan perbaikan kegiatan pengembangan dan menemukan kekuatan dan kelemahan diri

dalam merancang dan melakukan suatu tindakan perbaikan kegiatan pengembangan. Hasil refleksi selama satu siklus akan menjadi acuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perbaikan pada siklus selanjutnya.